

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Perindustrian telah membuat agenda nasional “Making Indonesia 4.0” dalam mengimplementasikan proses Fourth Industrial Revolution (4IR) di Indonesia. Agenda ini melibatkan berbagai pihak berkepentingan, baik dari pemerintah, penyedia teknologi, pelaku usaha, asosiasi industri, hingga lembaga pendidikan dan riset. Tujuan agenda nasional Making Indonesia 4.0 adalah pengarahannya dan penjabaran strategi yang relevan terkait aktivitas industri Indonesia masa depan, termasuk beberapa sektor industri yang menjadi perhatian dan prioritas nasional dalam rangka memperkuat aktivitas perindustrian Indonesia (Kemenperin, 2017).

Kemenperin (2017) juga menyatakan bahwa Indonesia akan fokus pada lima sektor manufaktur utama untuk awal penerapan terkait dengan 4IR yang mencakup bermacam-macam teknologi canggih, contohnya *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), robotika canggih, *wearables*, dan *3D printing*. Industri prioritas yang dimaksud antara lain otomotif, pakaian dan tekstil, makanan dan minuman, elektronik, serta kimia. 5 sektor manufaktur ini dipilih menjadi prioritas setelah melalui kriteria kelayakan implementasi dan evaluasi dampak

ekonomi yang mencakup ukuran besaran investasi, PDB, potensi pengaruh pada industri lain, kecepatan penetrasi pasar, dan perdagangan.

Priharto (2019) mengatakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menggunakan sumber daya baik bahan baku, tenaga kerja, maupun peralatan mesin untuk menghasilkan suatu produk yang punya nilai jual. Selanjutnya Priharto (2019) menyatakan bahwa manufaktur secara teknis adalah kegiatan yang mengubah suatu bahan mentah menjadi barang jual melalui proses fisika dan kimia. Perusahaan manufaktur terbuka yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan berdasarkan tiga sektor, yaitu sektor barang konsumsi, sektor aneka industri, serta sektor industri dasar dan kimia. Sektor-sektor tersebut dikelompokkan lebih spesifik lagi berdasarkan beberapa subsektor.

Sesuai dengan pernyataan Kemenperin (2018) yaitu sektor industri kimia sebagai salah satu industri prioritas merupakan dasar industri manufaktur karena produk kimia secara luas digunakan oleh sektor manufaktur lain contohnya otomotif, farmasi, dan elektronika. Oleh karena itu untuk membangun industri manufaktur yang mampu bersaing secara global maka perkuatan pada sektor industri kimia perlu diperhatikan. Saat ini untuk sebagian besar kebutuhan akan bahan kimia dasar Indonesia masih mengimpor dari negara lain, namun Indonesia ingin memperluas kapasitas kemampuannya untuk dapat menjadi produsen dan net eksportir bahan kimia spesialis. Hal ini sejalan dengan salah satu cita-cita nasional untuk menjadi satu dari 10 negara dengan ekonomi terkuat di dunia yang diukur dari PDB pada tahun 2030. Untuk meningkatkan daya saing di pasar global, Indonesia harus berfokus pada efisiensi proses produksi atau pengandaan output

untuk mampu menghasilkan profitabilitas dan produktifitas yang berdaya saing. Indonesia juga dapat memakai sumber daya alamnya yang kaya sebagai modal untuk mengembangkan keunggulan produksi bahan kimia.

Untuk menghasilkan profitabilitas atau laba ada banyak faktor yang memengaruhi di antaranya: pendapatan, biaya produksi, beban operasional, struktur modal dll. Data tentang laba biasanya dipandang sebagai informasi yang penting diamati dibanding informasi keuangan lainnya. Karena Laba memegang peranan penting dalam perusahaan dan selalu menarik perhatian para pemiliknya maupun para investor.

Beban sebagai faktor yang memengaruhi laba secara langsung adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa, pengiriman serta produksi barang, maupun aktifitas lain yang termasuk bagian operasi utama perusahaan (Pasaribu, 2017). Adapun menurut Suwardjono (2009:82, dikutip dalam Wahyuni, 2018), beban operasional atau beban usaha adalah suatu biaya yang keluar dalam proses untuk menghasilkan pendapatan operasional yang terdiri dari beban administrasi umum dan beban penjualan.

Karena beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Laba akan diperoleh jika beban lebih kecil daripada pendapatan dan

sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian apabila beban lebih besar daripada pendapatan.

Utang sebagai struktur modal yang punya pengaruh tidak langsung terhadap laba merupakan kewajiban (liabilities) pihak perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu dimana dimana sumber dananya bersifat eksternal yaitu pendanaan dari luar perusahaan contohnya penjualan obligasi, leasing, pinjaman perbankan dan instrumen sejenis (Irham fahmi, 2014:160, dikutip dalam Sunaryo, 2018). Kemudian utang jangka panjang menurut Munawir (2002:193, dikutip dalam Sunaryo, 2018) merupakan kewajiban keuangan dengan masa jatuh tempo selama lebih dari setahun dari tanggal neraca. Artinya, bagian utang jangka panjang dalam masa yang dihitung dari tanggal neraca belum setahun dan wajib untuk dibayar akan dikelompokkan sebagai utang jangka pendek. Utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa porsi utang jangka panjang yang tinggi secara tidak langsung dapat mengurangi profit karena porsi untuk beban bunga semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh beban operasional terhadap laba dilakukan oleh Wahyuni (2018) berjudul “Pengaruh Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan hasil analisis dari pengujian secara parsial (t) ini beban operasional memengaruhi secara signifikan terhadap variabel laba bersih. Hal ini cukup berbeda dengan hasil penelitian Efilia (2014) berjudul “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, porselin

& kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012” Menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini dapat disebabkan biaya operasional perusahaan tidak semuanya digunakan dari pendapatan hasil penjualan, tetapi perusahaan menyediakan modal yang besar yang berasal dari investor untuk menutupi biaya atau beban operasional. Sehingga naik turunnya beban operasional tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Selanjutnya untuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh utang jangka panjang terhadap laba dilakukan oleh Sunaryo (2018) berjudul “Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017” didapatkan hasil dari uji t yaitu utang jangka panjang punya pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Kalia (2013) berjudul “Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas” dimana utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan utang jangka panjang yang tinggi akan diikuti dengan beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi profit, sehingga perusahaan juga menerima resiko yang makin tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam tugas akhir ini penulis akan mencoba menganalisis pengaruh antara beban operasional dan utang jangka

panjang terhadap laba perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan untuk penelitian ini adalah tahun 2017-2020. Pemilihan periode tersebut dikarenakan acuan klasifikasi sektor ini adalah indeks Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang berlaku sampai tahun 2020 dimana JASICA adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan aktivitas sektoral industrinya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dari penulisan ini antara lain:

- 1) Apakah beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
- 2) Apakah utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
- 3) Apakah beban operasional dan utang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan KTTA ini adalah:

- 1) Menganalisis seberapa besar pengaruh beban operasional terhadap laba perusahaan sub sektor kimia selama tahun 2017-2020.
- 2) Menganalisis seberapa besar pengaruh utang jangka panjang terhadap laba perusahaan sub sektor kimia selama tahun 2017-2020.

- 3) Menganalisis seberapa besar pengaruh secara simultan dari beban operasional dan utang jangka panjang terhadap laba perusahaan sub sektor kimia selama tahun 2017-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup yang menjadi fokus dalam penulisan ini terbatas pada analisis laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang tercatat di BEI, terutama bagian beban operasional dan utang jangka panjang, untuk mengetahui pengaruh beban operasional dan utang jangka panjang terhadap laba perusahaan sub sektor kimia yang tercatat di BEI selama periode 2017-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terbuka sub sektor kimia yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Objek yang diambil untuk penyusunan KTTA ini adalah perusahaan terbuka sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penulisan

Harapan dari penyusunan KTTA ini bisa memberi manfaat antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Harapan supaya Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh beban operasional dan utang jangka panjang terhadap laba perusahaan sub sektor kimia. Selain itu ada harapan juga karya tulis ini dapat menjadi bahan rujukan orang lain dalam menulis penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi khususnya di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI dengan melihat bagaimana pengaruh variabel beban operasional dan utang jangka panjang terhadap variabel laba bersih .
Maupun bahan pertimbangan bagi para kreditor dalam memberikan pinjaman dengan memperhatikan struktur modal perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB IV SIMPULAN